

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

RISKY APRILIAWATI

20200100035

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

RISKY APRILIAWATI

20200100035



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risky Apriliawati
NIM : 20200100035
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.
NIDN : 0401026903

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Risky Apriliawati

NIM : 20200100035

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

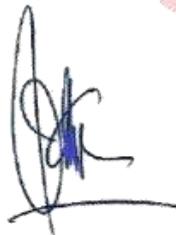
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 08 Februari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.
NIDN : 0401026903

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Risky Apriliawati

NIM : 20200100035

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.
NIDN : 0401026903

Tangerang, 08 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Risky Apriliawati
NIM : 20200100035
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN: 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN: 0413026706



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN: 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Risky Apriliawati

NIM : 20200100035

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100035
Nama : Risky Apriliawati
Jenjang Studi : Strata I
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Maret 2024



(Risky Apriliawati)

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Pada penelitian ini Manajemen Pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Logaritma *Natural Ln* dari Total Aset (*SIZE*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang total populasi berjumlah 92 perusahaan dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 5 (lima) tahun yaitu 2018-2022 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 29.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, (2) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, (3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, (5) *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Kata kunci: *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Pajak

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY RATIO, LEVERAGE,
PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON TAX MANAGEMENT (STUDY
OF PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2018-
2022)**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, and Company Size on Tax Management. In this study, Tax Management is measured using Effective Tax Rate (ETR), Leverage is measured using Debt to Equity Ratio (DER), Profitability is measured using Return On Assets (ROA), Company Size is measured using the Natural Logarithm Ln of Total Assets (SIZE).

The population in this study are property and real estate sector companies that have been audited and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total population of 92 companies with a total sample size of 10 companies. The observation period in this study was 5 (five) years, namely 2018-2022 which was selected using a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with the SPSS version 29 program.

The results of research conducted by the author, it can be concluded that: (1) Capital Intensity Ratio has no significant effect on Tax Management, (2) Leverage has a significant effect on Tax Management, (3) Profitability has no significant effect on Tax Management, (4) Company Size has no significant effect on Tax Management, (5) Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, and Company Size together have a significant effect on Tax Management.

Keywords : *Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, Company Size, and Tax Management*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kasih sayang dan karunia-Nya, dan terima kasih untuk kedua Orang Tua saya Pak Guna'im (Abah) dan Almh. Ibu Rohmatun (Umi) yang tiada henti-hentinya mendukung serta mendoakan segala kelancaran dalam kehidupan saya, mengasihi dan membesarkan saya hingga sekarang, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022)”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma.

Selama proses persiapan dan penyusunan skripsi, banyak rintangan dan hambatan yang saya hadapi terutama dalam menyelesaikan skripsi. Tetapi berkat doa dan dukungan, baik secara moral dan materiil dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, SE., M.M., CMA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, dan memberikan saran, kritik serta arahan selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (D3) Fakultas Bisnis yang telah mendukung saya ikut lomba di bidang perpajakan.

6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Selanjutnya kakak beserta kakak ipar saya, Ika Rahmawati dan M. Taqwa Imami Noor yang selalu mendukung saya secara moril maupun materiil dan mendengarkan keluh kesah dan mendukung apapun cita-cita serta berpihak pada saya sebagai adiknya.
8. Teruntuk sahabatku Pejuang Kehidupan yaitu Girdha, Elisha, Fajar, Melin Iklima, terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati berbagai macam hal dan atas ketersediaan, support kalian untuk Lia.
9. Teruntuk sahabatku Independent Women yaitu Selvia, Ivian, Angel, Leony dan Lenta yang selalu membantu perkuliahanku ini dari awal sampai akhir, dan telah membentuk team work yang sangat baik. Berikutnya Lauren Angelina bestie sepernasib-an baik itu tentang kuliah, skripsi, pekerjaan, atau lembur terima kasih sudah saling mendukung. Terima kasih untuk teman satu bimbingan skripsi, partner lomba pajak, serta semua teman satu angkatan tahun 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
10. Terima kasih Pak Djong Ka Tjin (Alex) selaku pimpinan saya di CV. Victory Agency yang selalu mendukung dan memberikan keringanan izin untuk perkuliahan, dan warga victory yang mendukung saya (mba syari, silvia, mba dian, pak gito, mba widya, ci fanie, mas juned, erine).
11. Terima kasih untuk diri ini sudah bertahan dan berhasil sampai sejauh ini, seorang anak perempuan bungsu yang dipanggil “Lia” yang selalu mencoba terbaik dalam melakukan sesuatu, pantang menyerah, selalu bersemangat, semoga kelak bisa lebih sukses dari sekarang. Terima kasih sudah bisa berdamai dengan diri sendiri apapun kondisinya, proud of me.

Tangerang, 08 Februari 2024

Penulis



Risky Apriliawati
20200100035

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM (SUB COVER)	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9

D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Pajak	15
3. <i>Capital Intensity Ratio</i>	20
4. <i>Leverage</i>	21
5. Profitabilitas	25
6. Ukuran Perusahaan.....	29
7. Manajemen Pajak	30
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesa.....	40
1. Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap Manajemen Pajak... 40	
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Pajak	41
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak	42
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	43

5. Pengaruh <i>Capital intensity ratio</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	44
--	----

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
3. Data Outlier.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Metode Kepustakaan.....	48
2. Metode Dokumentasi.....	48
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Dependen (Y).....	49
2. Variabel Independen (X).....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Statistik Deskriptif.....	52

2. Uji Asumsi Klasik	52
3. Uji Statistik.....	55
4. Pengujian Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Manajemen Pajak	61
2. <i>Capital Intensity Ratio</i>	64
3. <i>Leverage</i>	67
4. Profitabilitas	70
5. Ukuran Perusahaan.....	73
B. Analisis Hasil Penelitian	76
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	85
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)	88
C. Pengujian Hipotesis	89
1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	89
2. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Pengaruh <i>Capital intensity ratio</i> terhadap Manajemen Pajak	92

2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Pajak	93
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak.....	94
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak	95
5. Pengaruh <i>Capital intensity ratio</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak.....	97
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
1. Bagi Akademik.....	99
2. Bagi Pemerintah	100
3. Bagi Perusahaan	100
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	51
Tabel IV.1	Hasil Seleksi Sampel.....	59
Tabel IV.2	Sampel Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate.....	60
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	62
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR).....	65
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER).....	68
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	71
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE).....	73
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	79
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel IV.11	Hasil Uji Glejser.....	84
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Tabel IV.13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	88
Tabel IV.15	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	89
Tabel IV.16	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Grafik Plot.....	80
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode Tahun 2018-2022
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Manajemen Pajak
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Capital Intensity Ratio*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
- Lampiran 8 Hasil Output SPSS
- Lampiran 9 Tabel Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 10 Tabel Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05
- Lampiran 11 Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 12 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan negara salah satunya yaitu pajak diperlukan untuk menerapkan dan meningkatkan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai masyarakat, kita harus berperan aktif sesuai kemampuan masing-masing dan berkontribusi bagi pendapatan negara (Pohan, 2017). Salah satu peran penting dalam penghasilan suatu negara yaitu kegiatan perpajakan. Pada negara berkembang seperti negara kita Indonesia, yang menjadi sumber utama penghasilan yang dapat mempengaruhi besarnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan perpajakan. Contohnya adalah sumber perpajakan, dihasilkan dari wajib pajak badan. Permasalahan yang kerap muncul yaitu acap kali perusahaan mencoba meminimalkan beban pajak serendah mungkin, tindakan tersebut bisa dibidang sebagai manajemen pajak.

Manajemen pajak termasuk tindakan yang legal, namun pemerintah menghendaki agar perusahaan-perusahaan yang ada Indonesia patuh dalam membayar pajak. Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dalam mengurangi tanggungan pajak yang dibayarkannya, serta memilih metode akuntansi untuk meminimalkan pengeluaran pajak yang lebih efektif melalui manajemen pajak (Wijayanti & Muid, 2020). Melalui perencanaan pajak yang baik dan tepat, tindakan penggelapan pajak dapat dihindari dengan

meminimalkan laba fiskal. Tindakan agresivitas dalam manajemen pajak yang dilakukan karena kebijakan dalam undang-undang perpajakan masih memiliki celah termasuk sumber daya aparatur pajak. Oleh sebab itu, wajib pajak badan memiliki peluang dalam tindakan berbuat curang untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Perlakuan tersebut mengakibatkan turunnya jumlah APBN di sektor perpajakan (Sinaga & Sukartha, 2018).

Antara pemerintah yang memungut pajak dan perusahaan yang membayar pajak memiliki perbedaan kepentingan, menjadikan pemerintah berupaya agar penerimaan pajak yang diterima sebanyak mungkin, sementara perusahaan sebisa mungkin membayar pajak sesedikit mungkin. Berdasarkan perbedaan kepentingan ini, melakukan manajemen pajak menjadi langkah untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Afifah & Hasymi, 2020). Bila beban pajak yang dimiliki perusahaan rendah, cenderung akibat rendahnya laba fiskal perusahaan dalam menghasilkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari seharusnya, sehingga perusahaan dapat menggunakan adanya insentif pajak dan pengurang pajak lainnya (Sinaga & Sukartha, 2018).

Manajemen pajak menggunakan alat ukur berupa *Effective tax rate* atau tarif pajak efektif untuk menekan aktivitas perusahaan, bukan tarif yang ditentukan oleh pemerintah. *Effective tax rate* adalah antara total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Hasil perhitungan tarif tersebut berupa persentase tarif pajak. Jika nilai *Effective tax rate* tinggi daripada tarif pajak saat ini, oleh karena itu perusahaan menjadi kurang efektif saat menggunakan

celah dari ketentuan perpajakan. Ketika nilai *Effective tax rate* naik, begitupun dengan kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan naik, berlaku sebaliknya (Nisa & Kurnia, 2023). *Effective tax rate* digunakan oleh manajer dalam menerapkan manajemen pajak di perusahaan (Noviatna et al., 2021).

Fenomena yang berhubungan dengan manajemen pajak yang terjadi pada perusahaan properti dan real estate yaitu Pemerintah Indonesia mengumumkan perubahan kebijakan pajak properti di Indonesia. Pada tahun 2018, PPN dengan tarif 10% dikenakan untuk properti yang belum memiliki akta atau yang dijual oleh pengembang. Di sisi lain, adanya perubahan kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% pada tahun 2022. PPN properti dikenakan atas penjualan rumah, apartemen, dan properti komersial yang baru dibangun dan belum pernah ditempati atau dihuni sebelumnya maupun penjualan tanah kosong atau tanah yang belum dikembangkan yang berdekatan dengan tanah tersebut. Tujuan dari kenaikan tarif pajak properti ini adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dari sektor real estate dan mengurangi ketidakseimbangan keuangan negara. Sebagai contoh pada tahun 2019, pemerintah Indonesia menetapkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) untuk transaksi real estate yang cukup signifikan. Sebelumnya, PPh final 4 ayat 2 atas penjualan real estate dengan tarif 2,5% dari harga jual real estate. Namun sekarang tarifnya meningkat antara 5% sampai 30%.

Selain itu tarif Bea Perolehan Hak Atas Tanah (BPHTB) telah diterapkan pemerintah Indonesia pada tahun 2019. Besarnya harga jual properti sekarang menentukan tarif pajaknya. Sebagai contoh, tarif BPHTB sesuai

ketentuan UU Pajak adalah 5%, kondisi tersebut bila properti yang dijual dengan harga kurang dari < Rp 5 miliar. Namun, tarif BPHTB akan naik menjadi 20% jika properti dijual dengan harga lebih dari >Rp30 miliar. Pemilik properti diharuskan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yang merupakan pajak tahunan dengan tarif berkisar antara 0,5% hingga 1% dari harga jual properti. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan pendapatan pajak di sektor properti. (Sumber: ecatalog.sinarmasland.com, (2023)).

Fenomena berikutnya, menurut Edi sebagai Wakil Walikota Administrasi Jakarta Selatan bahwa PT. Duta Anggada Realty Tbk mengelola Gedung Chase Plaza, yang terletak di Setiabudi, Jakarta Selatan, memiliki tunggakan pajak sebesar Rp 10,6 miliar untuk tahun pajak 2020-2021. Bapenda melakukan penagihan tunggakan pajak tersebut dengan penagihan pajak secara pasif dan membacakan Surat Paksa Objek Pajak PBB-P2. Pihak staff legal Departemen PT. Duta Anggada Tbk, mengatakan pihaknya menunggak pajak akibat terdampak pandemi covid-19 (Sumber: <https://rm.id/baca-berita/megapolitan>, (2022)).

Terdapat beberapa faktor perusahaan properti dan real estate yang memiliki potensi dengan tindakan manajemen pajak. Faktor pertama yaitu perusahaan memiliki jumlah aset tetap terkait dengan *capital intensity ratio*. Menurut penelitian Sinaga & Sukartha (2018) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan mengurangi biaya penyusutan yang terdapat dalam aktiva tetap. Diawali bertambahnya jumlah aset tetap suatu perusahaan mengakibatkan biaya

penyusutan aset tetap semakin tinggi dan menjadikan pajak yang dikeluarkan lebih rendah tiap tahunnya.

Hasil penelitian Sinaga & Sukartha (2018) menunjukkan *capital intensity ratio* berpengaruh positif pada manajemen pajak. Adapun suatu perusahaan masih mengakui aktiva tetap yang sudah habis nilai bukunya, misalnya dalam aktiva tetap terdapat kendaraan perusahaan yang digunakan pribadi oleh direksi, sehingga pengakuan biaya penyusutan kendaraan dalam pajak hanya diakui 50%. Hal ini tidak sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Noviatna et al (2021) bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menjelaskan bagaimana perlakuan biaya penyusutan atas aktiva tetap dapat berdampak pada perhitungan kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayar.

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*, menurut penelitian Sinaga & Sukartha (2018) *leverage* adalah yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kembali kewajiban finansial agar dapat menghasilkan pendapatan bagi bisnis dengan lancar. Serta kesanggupan untuk memenuhi komitmen melunasi termasuk pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek dan sejauh mana perusahaan mengelola utang. Hasil penelitian Sinaga & Sukartha (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen pajak. Hal ini dikarenakan tingkat utang perusahaan yang tinggi akan menghasilkan nilai ETR yang lebih rendah bagi perusahaan karena biaya bunga pinjaman dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Noviatna et al (2021) menunjukkan bahwa

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, serta menurut Salfa & Kurnia (2023) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu tingginya nilai *leverage*, berarti menjadi lebih rendahnya nilai tarif pajak efektif, dan menunjukkan bahwa manajemen pajak dilakukan secara efektif.

Faktor berikutnya yaitu profitabilitas, menurut penelitian Sinaga & Sukartha (2018) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu penghasilan didapatkan perusahaan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan, bila nilai ROA tinggi, maka tarif pajak efektif semakin tinggi pula. Hasil riset yang dilakukan Sinaga & Sukartha (2018) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen pajak. Demikian disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya, hal ini memberikan kesempatan bagi bisnis untuk memanfaatkan keringanan pajak dan keuntungan pajak lainnya, dan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghindari pembayaran pajak.. Sedangkan penelitian menurut Afifah & Hasymi (2020), profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Menunjukkan bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya yaitu rendahnya tarif pajak efektif (ETR), berarti manajemen pajak telah diaplikasikan dengan benar. Selanjutnya penelitian menurut Hanum & Manullang (2022), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal tersebut karena manajemen pajak sebagai kegiatan memiliki potensi risiko, dan

membuat para manajer enggan mengambil risiko tambahan saat berusaha untuk mengurangi risiko investasi. Selanjutnya juga penelitian menurut (Wijaya & Febrianti, 2018) *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, karena efisiensi manajemen pajak perusahaan meningkat dengan tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen pajak adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Hanum & Manullang (2022), ukuran perusahaan adalah besaran yang ditunjukkan oleh nilai aset tetap atau nilai total aset perusahaan yang dapat diklasifikasi sebagai perusahaan besar atau kecil. Hasil penelitian ini menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak potensi untuk melakukan manajemen pajak secara efektif dan menerapkan praktik akuntansi yang efisien untuk menurunkan nilai tarif pajak efektif perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Afifah & Hasymi (2020), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan tarif pajak efektif (ETR), jika ETR dinilai rendah, berarti perusahaan melakukan manajemen pajak dengan baik.

Penelitian ini memiliki fokus yaitu perusahaan sektor properti dan real estate yang menggunakan faktor *Capital Intensity Ratio* yaitu memerlukan investasi modal yang signifikan dalam bentuk tanah, properti fisik, dan pengembangan infrastruktur. Dalam faktor *Leverage*, industri properti sering mengandalkan pembiayaan utang untuk membiayai proyek-proyek besar.

Dengan mengambil pinjaman, perusahaan dapat memperluas pengerjaan proyek tanpa mengeluarkan terlalu banyak modal sendiri, namun juga meningkatkan risiko finansial terkait dengan pembayaran bunga dan pokok utang. Berikutnya, dalam faktor Profitabilitas yaitu tingkat keuntungan dalam industri properti dan real estate dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi proyek, permintaan pasar, harga properti, dan biaya pengembangan. Terakhir dalam faktor ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan properti dapat terdiri dari pengembang lokal kecil hingga perusahaan real estate global yang besar.

Atas uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian terdahulu yang terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan mengambil langkah untuk menggunakan celah dalam peraturan perpajakan dengan harapan dapat mengurangi beban pajak penghasilan yang muncul setiap tahunnya, sehingga perusahaan mengharapkan laba

yang tinggi namun kewajiban membayar beban pajak penghasilan yang lebih rendah atau minimal.

2. Perubahan kebijakan tarif pajak properti yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia.
3. Upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penerimaan pajak dari sektor properti
4. Adanya usaha melakukan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan properti.
5. Adanya perbedaan yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai manajemen pajak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
5. Apakah *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Intensity Ratio* yang dimiliki perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* yang dimiliki perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas yang dimiliki perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak suatu perusahaan. Selain itu, diharapkan riset ini dapat menambah masukan terhadap peneliti terdahulu dan menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pemerintah

Dengan hasil riset ini agar memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mengawasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan atau wajib pajak. Pihak Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan perpajakan lebih ketat untuk mencegah adanya celah dalam peraturan perpajakan yang dimanfaatkan oleh wajib pajak.

B. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini menjadi landasan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait strategi di masa depan berkenaan dengan manajemen pajak, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, seperti Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate.

C. Bagi Penulis

Demi memperluas pemahaman penulis, baik dari perspektif teoritis maupun aplikatif, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan memberikan nilai tambah dalam lingkungan profesional atau dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut penjabaran tentang sistematika penyusunan skripsi. Penulis membaginya menjadi 5 bab dan menjelaskan secara rinci terkait penelitian di setiap bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi gambaran umum teori terkait variabel terikat maupun variabel tidak terikat yang diteliti dari berbagai sumber, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu : jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber

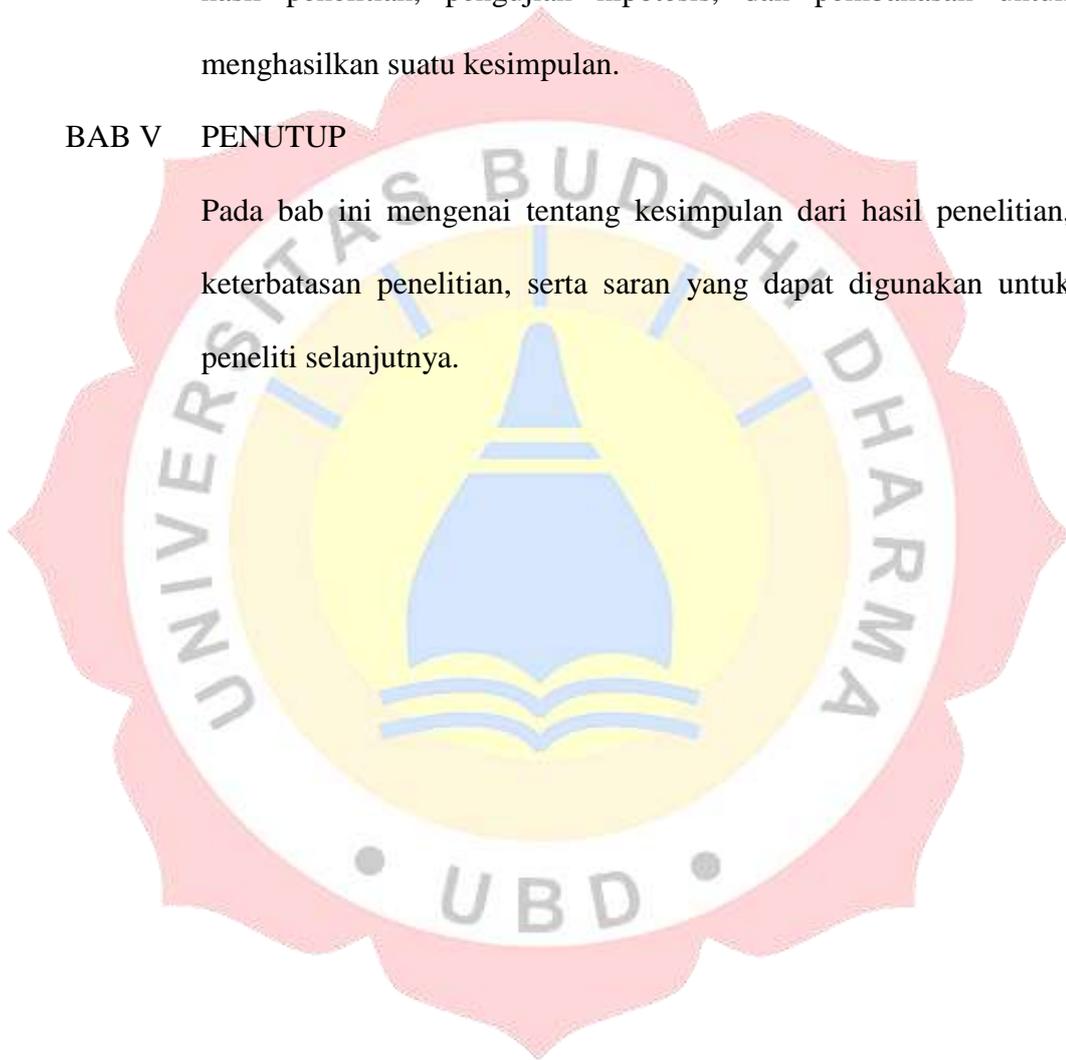
data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, penjelasan operasionalisasi variabel penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengenai tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976), teori keagenan dikembangkan dengan tujuan untuk menyelidiki dan mengatasi situasi di mana ketidaktepatan informasi muncul ketika terjadi penandatanganan kontrak dan pelaksanaan komitmen. Konsep teori keagenan menjelaskan dinamika hubungan antara prinsipal (yang memberikan kontrak) dan agen (yang menerima kontrak), di mana prinsipal mengontrak agen untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Gudono (2017: 142–143) hal ini bertujuan agar wakil yang ditunjuk memiliki keleluasaan dalam membuat keputusan. Teori agensi menyajikan asumsi bahwa agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal. Dalam konteks ini, agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang saling berbeda, dan terdapat potensi timbulnya masalah agen-prinsipal, dimana agen cenderung mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal.

Prinsipal yang merujuk pada pemerintah memberikan instruksi kepada perusahaan sebagai agen untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan hukum pajak yang berlaku. Dalam dinamika ini, perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan yang bersifat independen, dengan meningkatkan laba perusahaan yang dimiliki, serta meminimalkan

pembayaran pajak kepada pemerintah. Menurut teori keagenan, setiap orang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dalam hal tarif pajak efektif. Sebagai prinsipal, pemegang saham dikatakan hanya memiliki satu tujuan yaitu meningkatkan laba atau tingkat investasi mereka dalam bisnis. Selain menerima kompensasi, agen juga harus cukup dengan ketentuan-ketentuan dalam hubungan tersebut (Lumbuk & Fitriasuri, 2022).

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Definisi pajak menurut Soemitro, Rochmat dalam Putra, I (2019: 226) bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbul (kontrasepsi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar keperluan umum.

Dapat disimpulkan bahwa definisi pajak ialah sejumlah nominal atau pembayaran wajib yang disetorkan kepada negara

yang bersifat memaksa dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Fungsi Pajak

- **Fungsi Anggaran atau *Budgeter*** yaitu fungsi utama pajak sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke dalam kas negara sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.
- **Sebagai alat pengatur atau *Regulerend*** yaitu beberapa tujuan dapat dicapai dengan bantuan perpajakan.
- **Sebagai alat penjaga stabilitas** yaitu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari sebagian barang-barang yang diimpor dikenakan pajak agar produk dalam negeri bisa bersaing.
- **Fungsi distribusi pendapatan** yaitu pemerintah membutuhkan dana untuk membangun infrastruktur, seperti jalan raya maupun jembatan. Hal ini pajak dialokasikan untuk memajukan bangsa.

c. Jenis-jenis pajak

Jenis-jenis pajak yang menanggung adalah sebagai berikut:

- **Pajak Langsung** : pajak yang dikenakan terhadap individu atau badan usaha berdasarkan ketetapan pajak.
- **Pajak Tidak Langsung** : pajak itu dipungut tanpa surat penetapan pajak dan bisa dialihkan ke pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak penjualan, dan cukai.

Jenis-jenis pajak berdasarkan lembaga pemungut yaitu:

- **Pajak Negara:** pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa dari pajak penjualan atas barang mewah.
- **Pajak Daerah:** pajak yang dipungut oleh pemerintah baik pemerintah daerah tingkat I maupun daerah tingkat II, seperti pajak reklame, pajak kendaraan bermotor, pajak radio, dll.

Jenis-jenis pajak berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

- **Pajak Subjektif:** pajak yang dikenakan pada subjeknya atau yang disebut wajib pajak.
- **Pajak Objektif:** pajak yang dipungut, dikenakan pada objeknya tanpa memperhatikan wajib pajak.

d. Syarat Pemungutan Pajak

- Pemungutan pajak sesuai dengan syarat keadilan dengan mengenakan pajak secara umum dan merata, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
- Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang dalam UUD 1945 pasal 23 yang memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik negara maupun warganya.
- Tidak mengganggu perekonomian, yaitu tidak mengganggu kelancaran aktivitas produksi maupun perdagangan.

- Pemungutan pajak harus efisien dengan hasil pungutan pajak harus lebih rendah dari hasil pemungutannya.
- Sistem pemungutan harus sederhana untuk memudahkan serta mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

e. Teori Pemungutan Pajak

- **Teori Asuransi:** membayar pajak sama dengan artinya memiliki jaminan asuransi dari negara, oleh sebab itu rakyat wajib membayar pajaknya.
- **Teori Kepentingan:** semakin tinggi kepentingan seseorang terhadap negara, maka semakin tinggi pula pajaknya yg harus dibayarkan.
- **Teori Daya Pikul:** atas pajak yang menjadi iuran wajib bagi rakyat yang harus dibayarkan kepada negara, maka negara wajib mengembalikan pajak dalam bentuk lain secara tidak langsung, misalnya perbaikan jalan yang rusak, menambah fasilitas umum. Tekanan pajak haruslah sama beratnya untuk setiap orang.
- **Teori Bakti:** penyelenggaraan kepentingan masyarakat yang dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak, bukan kepentingan individu maupun kepentingan negara.

f. Tata Cara Pemungutan, Asas Pemungutan dan Sistem Pemungutan Pajak

Tata cara pemungutan pajak adalah sebagai berikut:

- **Stelsel Nyata** yaitu pengenaan pajak didasarkan pada objek penghasilan nyata sehingga baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak.
- **Stelsel Anggapan** yaitu dasar pengenaan pajak adalah asumsi yang diatur oleh undang-undang.
- **Stelsel Campuran** yaitu pajak dihitung dengan menggunakan asumsi pada awal tahun dan dimodifikasi untuk mencerminkan keadaan aktual pada akhir tahun.

Sistem Pemungutan Pajak yang ada di Indonesia:

- **Official Assesment System** adalah sistem pemungutan pajak kepada pemerintah yang memiliki wewenang untuk menentukan besar-kecilnya pajak yang harus dibayarkan.
- **Self Assesment System** yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besar pajak yang terutang.
- **With Holding System** yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga, bukan fiskus dan bukan wajib pajak itu sendiri.

3. *Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio berkaitan dengan jumlah aktiva tetap milik perusahaan. Teori keagenan berpendapat bahwa ada kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal. Agen bertujuan agar meningkatkan nilai perusahaan agar kinerja perusahaan efisien, dengan demikian menggunakan penyusutan aktiva tetap untuk mengurangi profit sebelum pajak, sehingga mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan perusahaan memperoleh laba bersih menjadi berkurang. Manajemen seringkali tidak menyadari bahwa aset tetap suatu perusahaan juga akan dikenakan pajak. Jadi, ketika aset tetap naik, maka pajak perusahaan naik dan Tarif Pajak Efektif tidak dapat tercapai dengan baik. Bila naiknya proporsi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang dikenakan pada perusahaan dan meningkat pula ETR perusahaan tersebut (Nurkholisoh & Hidayah, 2019).

Capital intensity ratio merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Untuk mengetahui efisiensi sebuah perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba, maka membandingkan laporan laba-rugi dengan laporan posisi keuangan (Sukamulja, 2019).

Capital intensity ratio adalah praktik penanaman modal suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak, melalui perbandingan nilai aktiva tetap dengan total nilai aset keseluruhan dengan tujuan meningkatkan pendapatan (Yanto, 2022).

Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan diatas, namun dapat disimpulkan bahwa pengertian *capital intensity ratio* adalah seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dapat dibandingkan antara aset tetap membagi total aset, hal ini berarti bila aset tetap yang dimiliki perusahaan jumlahnya besar berarti biaya penyusutan aset yang diakui pun menjadi lebih besar, oleh karena itu biaya penyusutan aset dapat mengurangi laba kena pajak. Mengacu pada penelitian Nisa & Kurnia (2023) variabel *Capital intensity ratio* dapat dihitung menggunakan proksi yang dinyatakan dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Menurut Kasmir (2019: 113) *leverage ratio* adalah proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri untuk mendanai operasionalnya ataupun berapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya secara keseluruhan.

Menurut Bela & Kurnia (2023) pengertian *leverage* adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dari dana pinjaman yang digunakan untuk menambah atau membeli aset perusahaan. Dengan menggunakan utang sebagai mekanisme, perusahaan dapat menggunakan utang sebagai salah

satu opsi pendanaan untuk membantu operasional perusahaan. Apabila bisnis memiliki utang maka perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut, oleh karena itu timbul biaya bunga pinjaman yang dapat menjadi pengurang laba fiskal.

Menurut (Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 169/PMK.010/2015 Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan, 2015) Pada pasal 1 ayat (1) dan pasal 2 ayat (1) yang berbunyi:

“Untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan ditetapkan besarnya perbandingan antara utang modal bagi wajib pajak badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham. Utang jangka panjang maupun utang jangka pendek termasuk utang dagang yang dibebani bunga adalah utang yang dimaksud dalam peraturan ini. Pada pasal 2 ayat (1), ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4: 1) antara utang dan modal, yang artinya apabila suatu perusahaan melewati batas wajar maka perusahaan dikategorikan memanfaatkan utang”.

Rasio *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat stabil, dan proporsi modal terhadap aset tetap, mengetahui seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, memperkirakan dana pinjaman akan ditagih dan membandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan tersebut. Serta manfaat yang didapatkan perusahaan setelah mengetahui perhitungan rasio *leverage* seperti: untuk melakukan analisa atas kecakapan dan posisi perusahaan di hadapan pihak kreditur,

menjabarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utangnya bersifat tetap, dan menentukan sejauh mana penggunaan utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset suatu perusahaan (Amilin, 2021: 4.27-4.30).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi *leverage* diatas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa sumber pendanaan perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas usaha perusahaan, apabila jumlah utang tinggi maka akan muncul biaya bunga atas pinjaman atau utang tersebut, dalam pajak dapat diakui sebagai biaya dan mengurangi laba fiskal sesuai aturan paling tinggi yaitu 4:1 antara utang dan modal. *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Terdapat macam-macam rasio yang digunakan perusahaan dalam rasio *leverage* menurut Amilin (2021: 4.31-4.35):

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan perhitungan rasio yang membandingkan antara total utang dan total aktiva. Dari hasil perhitungan proksi DAR ini bila hasilnya tinggi maka perusahaan dikatakan memiliki utang semakin banyak, dan kesulitan mendapat pinjaman dana

tambahan karena dikhawatirkan tidak mampu melunasi utangnya. Namun, jika hasil perhitungan proksi DAR ini rendah atau kecil artinya utang yang digunakan sebagai pembiayaan lebih sedikit untuk operasional perusahaan. Rumus mencari DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio atau yang disebut DER dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang, baik itu utang lancar, utang jangka pendek, maupun utang jangka panjang dan seluruh komponen dalam modal. Bagi kreditor bila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio DER yang tinggi, maka resiko bagi kreditor tidak menguntungkan. Di sisi lain, rasio yang rendah menunjukkan bahwa ada lebih banyak dana yang tersedia dari pemilik dan peminjam memiliki margin keamanan yang lebih besar jika nilai aset menurun atau hilang. Rumus mencari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio yang disingkat menjadi LTDtER merupakan perhitungan yang menghitung berapa besar dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai agunan utang

jangka panjang dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus mencari LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menentukan berapa banyak pengurangan pendapatan yang dapat dilakukan tanpa membuat bisnis terancam tidak dapat menutupi biaya bunga. Rumus untuk menghitung jumlah kali perolehan bunga adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, terutama pada laporan rugi laba dan posisi keuangan dapat membantu hal ini dalam periode waktu tertentu. Melihat perubahan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu apakah terjadi

penurunan atau peningkatan menjadi tujuan dibalik perubahan ini.

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya dengan membandingkan jumlah modal yang digunakan dan laba operasi yang dihasilkan. Indikator kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Kinerja bisnis yang lebih baik ditunjukkan dengan nilai ROA yang lebih tinggi, hal ini berfungsi sebagai dasar untuk pajak yang akan dikenakan perusahaan. Penghasilan kena pajak (PKP) dan tarif pajak perusahaan berkorelasi langsung dengan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Afifah & Hasymi, 2020).

Profitabilitas yaitu kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari semua operasi bisnis perusahaan. Hasilnya, profitabilitas dapat mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah (Lumbuk & Fitriasuri, 2022).

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan selama periode waktu tertentu, membandingkan laba tahun-tahun sebelumnya dengan laba tahun berjalan, dan menilai produktivitas seluruh dana perusahaan. Manfaatnya antara lain untuk mengetahui

perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu dan jumlah laba bersih setelah pajak berdasarkan modal perusahaan. Proksi yang digunakan dalam menghitung ROA (Hanum & Manullang, 2022) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas terkait dari masing-masing kebijakan manajemen suatu perusahaan, semakin lengkap rasio profitabilitas yang digunakan, maka semakin bagus hasil yang hendak dicapai. Berikut ini macam-macam proksi rasio profitabilitas menurut Amilin (2021: 4.43-4.49):

1. *Profit Margin (profit margin on sales)*

Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Rumus mencari Margin Laba:

$$\text{Net profit margin on sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan (sales)}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi yang dikenal dengan ROI atau *return on total assets* merupakan Pengembalian atas semua aset yang digunakan oleh bisnis ditampilkan oleh rasio ini. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas operasi bisnis secara keseluruhan diukur dengan rasio ini.. Rumus yang digunakan dalam mencari ROI berikut ini:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa baik modal sendiri digunakan. Jika posisi pemilik perusahaan menguat, rasio yang lebih tinggi menunjukkan hal ini.. Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham diukur dengan rasio nilai buku. Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa kebutuhan pemegang saham belum terpenuhi oleh manajemen. Sebaliknya, kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan rasio yang tinggi. Rumus untuk mencari laba per lembar saham yaitu:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, total modal, dan pendapatan. Menurut catatan akuntansi, total aset mewakili total nilai buku aset, dan total nilai perusahaan mewakili total nilai pasar seluruh bagian penyusun struktur keuangan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak sumber daya atau aset dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. (Bela & Kurnia, 2023).

Menurut Afifah & Hasymi (2020), ukuran perusahaan adalah metrik yang dikategorikan berdasarkan ukuran bisnis dan dapat digunakan untuk menjelaskan kegiatan operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak ruang dan melakukan perencanaan pajak yang lebih baik.

Menerapkan prosedur akuntansi yang efisien untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai hal ini.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah klasifikasi bisnis ke dalam kelompok besar, menengah, dan kecil berdasarkan berbagai sudut pandang yang disajikan di atas. Berdasarkan total aset perusahaan, skala perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mewakili ukuran organisasi. Mengacu pada penelitian Suhendra, et al (2021) perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

7. Manajemen Pajak

a. Pengertian Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2017: 13) pengertian manajemen perpajakan adalah Upaya menyeluruh dari seorang manajer pajak dalam sebuah bisnis atau organisasi untuk memastikan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pajak ditangani dengan benar, ekonomis, dan efisien untuk memberikan manfaat bagi bisnis.

Menurut Santoso & Rahayu (2019: 18) manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan secara konsisten oleh Wajib Pajak untuk memastikan bahwa semua hal yang berkaitan dengan perpajakan dikelola dengan benar, efektif, dan efisien dalam rangka

memaksimalkan kelangsungan usaha Wajib Pajak sekaligus melindungi kepentingan penerimaan negara.

Pengelolaan perpajakan yang ekonomis adalah proses memperoleh sumber daya dengan biaya yang wajar untuk pelaksanaan hak dan pembayaran kewajiban perpajakan berupa tugas administrasi perpajakan. sesuai dengan prinsip ekonomi, yang menekankan pada perolehan sumber daya dengan harga terbaik untuk mencapai tujuan. Sementara itu, ketika fiskus melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak atas pajak yang belum dibayar, kemampuan wajib pajak untuk mempertahankan pembayaran pajak minimum menjadi tolak ukur seberapa baik pengelolaan pajak berjalan. (Santoso & Rahayu, 2019: 18).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen pajak, yaitu membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif adalah tarif yang diterapkan pada pendapatan wajib pajak. Dasar pengenaan pajak bergantung pada cara perusahaan menilai beban pungutan pajak. *Effective Tax Rate* biasanya berbentuk persentase. Apabila tarif pajak efektif lebih tinggi dibandingkan tarif yang ditetapkan pada suatu perusahaan, berarti perusahaan tidak menggunakan insentif pajak yang ada. Dengan demikian, bila perusahaan menggunakan insentif pajak tersebut, maka dapat mengurangi persentase pembayaran pajak. Proksi yang digunakan

untuk menghitung manajemen pajak menurut (Bela & Kurnia, 2023) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Perpajakan

1. *Tax Planning*

Menurut Mohammad Zain dalam (Santoso & Rahayu, 2019: 15) menjelaskan bahwa *tax planning* yaitu dalam kaitannya dengan pajak dan peraturan perundang-undangan, hal ini mengacu pada proses pengaturan bisnis wajib pajak atau kelompok wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang secara legal menurunkan beban pajak tanpa mengurangi kemampuan seseorang untuk mematuhi kewajiban perpajakan atau melakukan pembayaran pajak yang telah jatuh tempo yang masih terutang.

2. *Tax Administration/Tax Compliance*

Meliputi upaya dan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban administrasi perpajakan seperti menghitung pajak dengan benar, membayar tepat waktu, dan melaporkan tepat

waktu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan (Pohan, 2017: 15).

3. Tax Audit

Upaya yang dilakukan dalam proses menangani pemeriksaan pajak, memberi tanggapan atas hasil pemeriksaan pajak maupun strategi yang digunakan saat pengajuan surat keberatan atau surat banding (Pohan, 2017: 15).

4. Other Tax Matters

Masalah yang meliputi fungsi-fungsi lain berkaitan dengan perpajakan, seperti menginformasikan kepada pihak atau bagian yang berwenang bertanggung jawab atas perpajakan suatu perusahaan. Misalnya seperti menerbitkan faktur pajak standar yang berkaitan dengan PPN, pemotongan withholding tax (PPH Pasal 23/26), yang berkaitan dengan jasa-jasa yang termasuk dalam PPh pasal 23, termasuk pelatihan seminar atau pelatihan perpajakan bagi karyawan (Pohan, 2017: 15).

c. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pajak

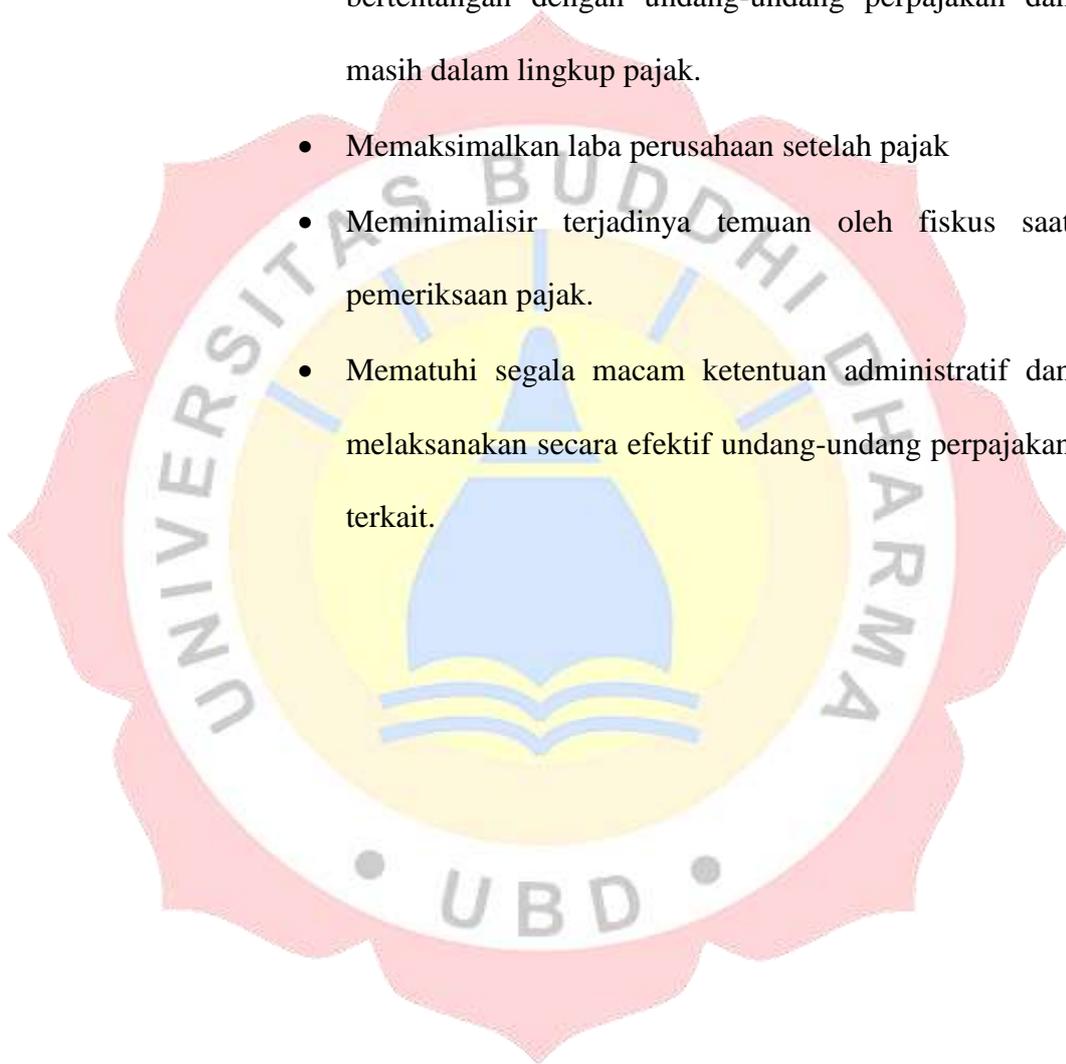
Manfaat perencanaan pajak menurut Pohan (2017: 20):

- Penghematan pengeluaran kas, karena beban pajak yang timbul merupakan elemen biaya yang dapat dikurangkan.
- Mengendalikan arus kas masuk dan keluar perusahaan, karena perencanaan pajak yang tepat dapat membantu

memperkirakan kewajiban pajak dan membuat anggaran kas untuk perusahaan.

Tujuan Perencanaan Pajak menurut Pohan (2017: 21):

- Usaha meminimalisir beban pajak serta tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan dan masih dalam lingkup pajak.
- Memaksimalkan laba perusahaan setelah pajak
- Meminimalisir terjadinya temuan oleh fiskus saat pemeriksaan pajak.
- Mematuhi segala macam ketentuan administratif dan melaksanakan secara efektif undang-undang perpajakan terkait.



B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alda Khoirun Nisa dan Kurnia, (2023)	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan <i>Capital intensity ratio</i> Terhadap <i>Effective tax rate</i> pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks saham IDX30 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020	Kepemilikan pemerintah, <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective tax rate</i> . Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>Effective tax rate</i>
2.	Zildjianika Salfa Bela, dan Kurnia (2023)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Profitability</i> terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020	<i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif
3.	Yanto (2022)	The Influence of <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , and <i>Inventory Intensity</i> on <i>Effective tax rates</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR). <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR). <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Trisni Suryarini, Ema Aulia Erwanti (2022)	Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak, <i>Leverage</i> , Transfer Pricing, <i>Fixed Asset Intensity</i> , dan <i>Political Power</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020	Fasilitas Pajak dan Political Power berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Management</i> . <i>Leverage</i> dan Transfer Pricing berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Management</i> . <i>Fixed Asset Intensity</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Management</i>
5.	Rizal Andreansyah Lumbuk dan Fitriasuri (2022)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity ratio</i> , <i>Inventory Intensity</i> memiliki pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.
6.	Zulia Hanum dan Jessica Heriani BR.Manullang (2022)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020.	<i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak
7.	Mutia Dianti Afifah, dan Mhd Hasymi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Intensitas Aset Tetap</i> dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2017.	Profitabilitas dengan proksi (ROA), Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Pajak. <i>Leverage</i> pengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. <i>Intensitas Aset</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Tetap memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen pajak.
8.	Dwi Nurkholisoh dan Retnoningrum Hidayah (2019)	<i>Analysis of the Determinant of Effective tax rate</i> pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI periode 2015-2017.	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ETR. Komite Audit dan Dewan Ukuran Komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ETR. Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap ETR.
9.	Steffi Efata Wijaya dan Meiriska Febrianti (2018)	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015.	<i>Size, Leverage, Profitability</i> dan <i>Inventory Intensity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak. Komisaris Independen memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap Manajemen Pajak.
10.	Rizky Wijayanti dan Dul Muid (2020)	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance</i> , dan <i>Capital intensity ratio</i> Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	<i>Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance</i> , dan <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak.
11.	Hana Noviana, Zirman, Devi Safitri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Capital intensity ratio</i> dan Komisaris	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak

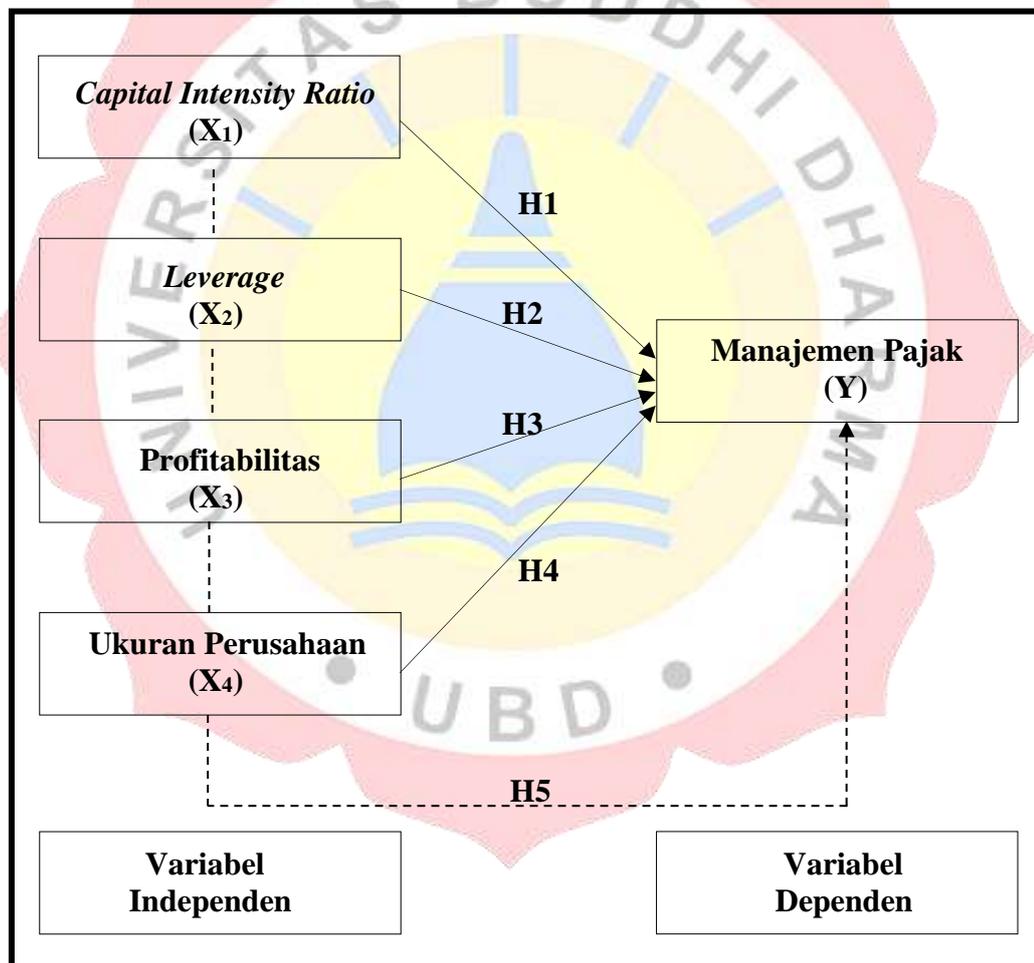
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Independen terhadap Manajemen Pajak perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019	dengan proksi return on assets. Sedangkan <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity ratio</i> , dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.
12.	Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukharta (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital intensity ratio</i> , <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Pajak perusahaan yang terdaftar pada indeks saham IDX30 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai 2020	Profitabilitas, <i>Capital intensity ratio</i> , <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada Manajemen Pajak.

Sumber: (Data dikutip oleh peneliti, 2023)

Pada penelitian ini peneliti melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dengan menggunakan metode yang sama, peneliti mencoba meneliti kembali dengan sektor perusahaan dan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menghubungkan teori dengan penjelasan isu –isu terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak berdasarkan penelitian terdahulu. Kerangka pikir ini dapat digunakan untuk menjabarkan empat variabel independen dan variabel dependen yaitu:



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak

Rasio intensitas modal terkait dengan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut teori keagenan, ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen ingin meningkatkan nilai perusahaan agar kinerjanya terlihat baik, sehingga mereka memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang dibebankan kepada perusahaan berkurang, dan laba bersih, yang merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Nurkholisoh & Hidayah, 2019).

Hasil penelitian dari (Lumbuk & Fitriasuri, 2022) dan (Sinaga & Sukartha, 2018) menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset hanya merupakan sebagian kecil dari total kontribusi, dan nilai penyusutan yang digunakan untuk pengurangan pajak tetap konstan dari tahun ke tahun. Namun, pendapatan tahunan perusahaan meningkat karena volume penjualan yang tinggi secara alami, sehingga laba kena pajak semakin besar, dan menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Maka dapat disusun hipotesis:

H₁: *Capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Leverage yang diproksikan dengan DER yaitu total utang membagi total modal. Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan dalam menjalankan operasional bisnisnya, terutama dana jangka pendek maupun dana jangka panjang yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan agar perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Dana yang didapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Salah satunya yang sering digunakan modal pinjaman walaupun banyak resiko dan biaya tambahan yang menjadi beban bagi perusahaan yang mendapat modal pinjaman (debitur) seperti biaya administrasi, provisi, dan komisi. Oleh karena itu, perusahaan menyiasati dengan mengkombinasikan dari masing-masing sumber dana. Jumlah penggunaan dari masing-masing sumber dana perlu diperhatikan agar tidak membebani perusahaan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. (Amilin, 2021: 4.27-4.28).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryarini & Erwanti, 2022), (Yanto, 2022), (Lumbuk & Fitriasuri, 2022), (Afifah & Hasymi, 2020), (Sinaga & Sukartha, 2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif yakni adanya peningkatan biaya bunga yang diikuti dengan meningkatnya nilai utang yang digunakan untuk investasi dalam memperoleh hasil pendapatan diluar usaha, hal tersebut karena penghasilan kena pajak

menjadi lebih tinggi dan mengakibatkan terjadinya peningkatan beban pajak, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) merujuk pada kemampuan suatu entitas bisnis untuk memperoleh laba dari segala aktivitas yang dilakukan. Secara esensial, profitabilitas memperlihatkan seberapa efisien sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan pembayaran pajak yang lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lumbuk & Fitriasuri, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) dan (Noviatna et al., 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak berarti jumlah pendapatan yang diperoleh bisnis setiap tahunnya menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan, maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik ketika nilai ROA meningkat, sehingga perusahaan tersebut mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan yang menggunakan indikator *SIZE*, perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak ruang untuk menerapkan teknik akuntansi yang efisien dan mengelola pajak dengan baik untuk menurunkan tarif pajak efektif (ETR). Aset yang dimiliki perusahaan berkorelasi dengan ukurannya. Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar. Setiap tahun, penyusutan aset akan menurunkan laba bersih perusahaan, akibatnya jumlah pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan akan menurun seiring dengan ukuran perusahaan. (Hanum & Manullang, 2022).

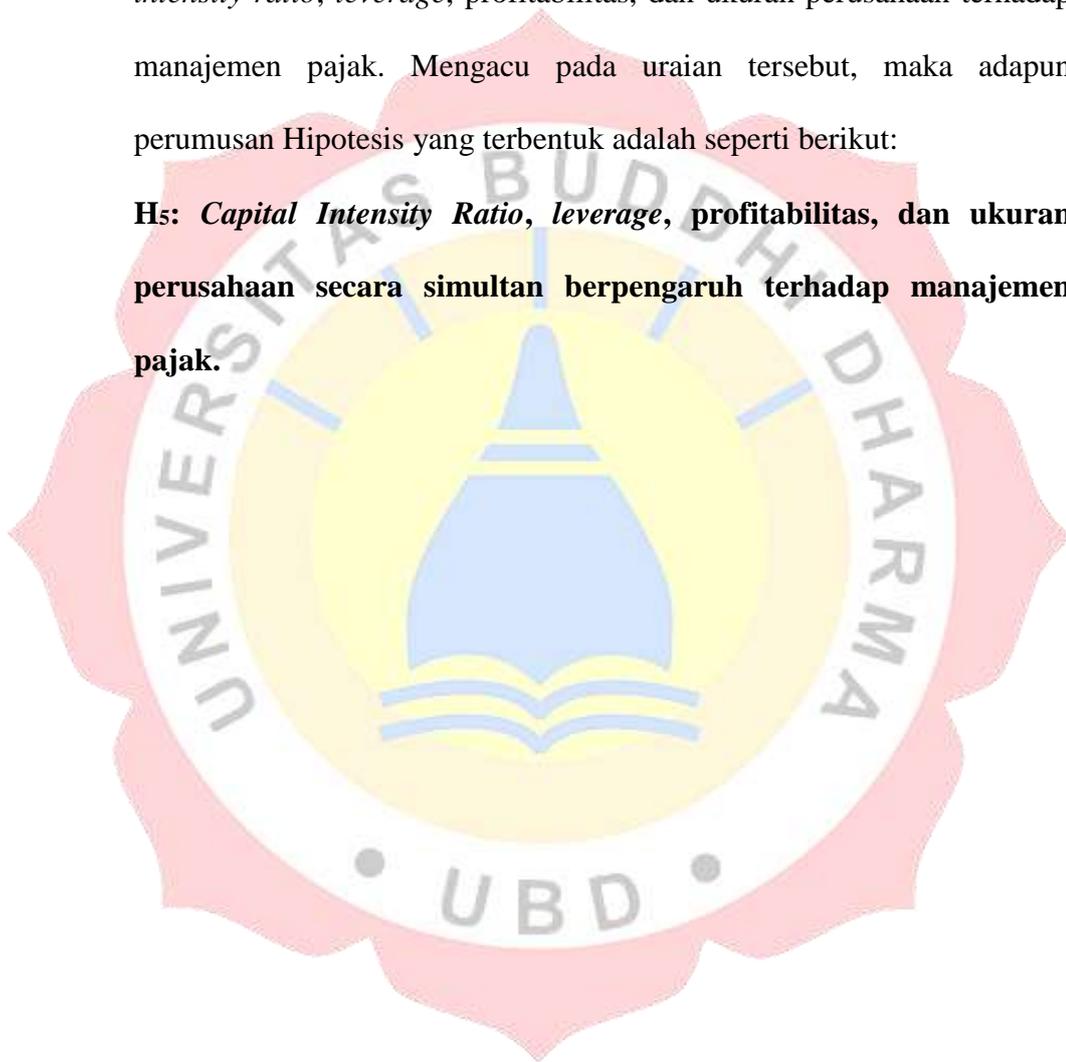
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumbuk & Fitriasuri, 2022), (Hanum & Manullang, 2022), (Sinaga & Sukartha, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan maka keseluruhan aset yang dimiliki semakin meningkat, sehingga dalam praktiknya semakin tinggi pula nilai penyusutan yang menjadi pengurang dalam keuntungan bersih perusahaan, dan menurunkan beban pajak yang dibayarkan, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

5. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang mendukung topik riset ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan dari *capital intensity ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

H₅: *Capital Intensity Ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Paradigma positivisme merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan pada jenis penelitian ini, mengarah kepada pengamatan dan fenomena yang dapat diobservasi dan diukur secara langsung, serta memiliki relasi sebab-akibat yang jelas. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana pertanyaan penelitian dijawab dengan merujuk pada kerangka teoritis yang ada dan pembentukan hipotesis sebagai langkah awal. Hipotesis yang terbentuk kemudian diuji melalui pengumpulan data yang relevan. Data yang berhasil terkumpul selanjutnya menjadi instrumen penting dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2022: 8).

B. Objek Penelitian

Menurut Hardani, et al (2020: 303) objek penelitian dapat meliputi entitas individu, transaksi spesifik, atau peristiwa pokok dalam menganalisis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang beroperasi termasuk sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022. Data yang diperlukan diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di alamat www.idx.com.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan yaitu jenis data yang telah ada sebelumnya seperti sumber tertulis dari pemerintah atau perpustakaan yang disebut sebagai data sekunder (Hardani & et al, 2020). Menurut Sugiyono, (2022: 137) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian dan melakukan verifikasi atau pengujian terhadap teori yang ada. Jenis data kuantitatif yang diaplikasikan pada riset ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Komponen penting yaitu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yang memerlukan pertimbangan saat memilih metode pengumpulan data (Sugiyono, 2022: 137). Informasi penelitian didapatkan dari dokumentasi pelaporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI, yang dapat diakses melalui www.idx.com dan masing-masing web perusahaan sektor properti dan real estate.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran & Bougie, (2021: 53) populasi merujuk pada sejumlah individu, peristiwa, atau entitas yang menjadi fokus kepentingan peneliti untuk dipertimbangkan dalam pengambilan sampel statistik. Populasi dalam fokus penelitian ini yaitu entitas bisnis dalam sektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total mencapai 92 perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel, pada konteks ini dibatasi pada hal-hal yang dapat menginformasikan jenis yang diinginkan, hingga merupakan satu-satunya sumber informasi paling relevan atau sudah sesuai kriteria-kriteria telah ditetapkan oleh seorang peneliti (Sekaran & Bougie, 2021: 67). Dengan pengambilan sampel bertujuan akan mendapatkan sampel yang mewakili dan memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan yang peneliti tidak mendapatkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022.
- c. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2018-2022.
- d. Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilan negatif selama periode 2018-2022.
- e. Perusahaan yang tidak lulus uji outlier periode 2018-2022

3. Data Outlier

Data yang menyimpang atau outlier adalah pengamatan yang dapat dibedakan dari pengamatan lain dengan kombinasi fitur-fitur

husus. Nilai pada variabel yang dianggap terlalu tinggi atau rendah, atau kombinasi nilai khusus di beberapa variabel yang membedakan suatu pengamatan dari yang lain, hasil evaluasi sebagai kualitas khusus ini. Alasan di balik data anomali termasuk kesalahan entri data, kelalaian untuk memasukkan nilai yang hilang dalam program komputer, dan fakta bahwa outlier tidak mewakili populasi yang dijadikan sampel atau mereka adalah bagian dari populasi tetapi memiliki distribusi variabel yang ekstrim (Ghozali, 2018: 40).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data, baik berupa teoritis dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian menggunakan buku-buku yang berada dalam perpustakaan maupun e-book, dengan cara membaca, menelaah, meringkas, mengutip beberapa sumber buku bacaan terkait dengan variabel yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Penelusuran data-data laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang sudah tidak tersedia di web Bursa Efek Indonesia, maka penulis melakukan pencarian pada masing-masing website perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate, guna menambah kebutuhan data laporan keuangan yang tidak lengkap.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian dari operasional variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Definisi variabel dependen merujuk pada konstruk yang dipengaruhi oleh perubahan atau keberadaan variabel independen dalam sebuah konteks penelitian (Sugiyono, 2022: 69).

Semakin rendah nilai *Effective tax rate* (ETR), menunjukkan bahwa manajemen entitas sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 tersebut semakin baik. Dalam penelitian ini manajemen pajak dihitung dengan menggunakan rumus *Effective tax rate* (ETR) menurut Lumbuk & Fitriasuri, (2022) sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *capital intensity ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berikut definisi-definisi dari variabel-variabel terikat dalam penelitian ini:

a. *Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio yaitu pengukuran untuk membagi aset tetap dengan total aset untuk mengetahui efisiensi sebuah perusahaan

properti dan real estate yang terdaftar di BEI, dalam rangka aktivitas pengurang beban pajak. Pada variabel *Capital intensity ratio* menggunakan proksi menurut Nisa & Kurnia, (2023):

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage*

Leverage dalam riset ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Leverage* dapat dihitung dengan proksi yaitu DER menurut Yanto (2022) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Mengacu pada penelitian Hanum & Manullang (2022) proksi pengukuran *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI. Merujuk pada riset (Kiki & Yudhita, 2023) untuk menghitung ukuran perusahaan dengan indikator yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Skala
1.	Manajemen Pajak	Y	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	<i>Capital Intensity Ratio</i>	X ₁	$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	X ₂	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4.	Profitabilitas	X ₃	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	X ₄	$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aktiva)}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metodologi untuk mengeksplorasi, menguji, dan mengolah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kerangka

hipotesis yang dibuat. Alat atau aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 29. Model perhitungan dan pengujian dalam analisis data yang diterapkan, sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2018: 19), menyatakan bahwa pengertian dari statistik deskriptif yaitu:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).”

Hasil dari statistik deskriptif memudahkan pembaca mendapatkan informasi, dengan menyajikan angka numerik dari data sampel dan menjelaskan berbagai karakteristik penting dari data yang dikumpulkan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda, yang diperlukan dalam uji kualitas data. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini telah menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Adapun uji asumsi klasik yang dilaksanakan yaitu dengan pengujian normalitas, Multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal, apakah ada variabel yang mengganggu maupun residual. Tahap ini dapat dimulai dengan analisis grafik, pada hasil histogram memberikan pola distribusi tidak terlalu menceng ke kanan atau ke kiri dan membentuk sebuah lonceng bila berdistribusi normal. Sedangkan pada grafik normal plot, titik-titik penyebaran data mendekati garis lurus diagonal maka data observasi tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji Kolmogorov-Smirnov digunakan pada uji normalitas, apabila nilai residual bernilai $>0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107), untuk melakukan pengujian pada model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen merupakan tujuan dari uji Multikolinearitas. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai pada $VIF \geq 10$, berarti tidak ada gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui bila terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual antar observasi satu ke observasi yang lainnya. Bila hasil *variance* dari residual dari observasi satu ke observasi lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, bila beda maka terjadi heteroskedastisitas. Pertama, dengan melihat grafik plot variabel dependen yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID, pada pola scatterplot tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar atas dan bawah angka 0 pada Sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, menggunakan Uji Glejser yaitu bila hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas yaitu nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) pengujian autokorelasi untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ dalam suatu model regresi. Dalam pengamatan berurutan sering terjadi autokorelasi. Pada model regresi dapat dilakukan uji Durbin Watson (*DW Test*) menurut Wibowo, Fransiscus (2022: 261) dengan kriteria seperti dibawah ini:

- (a) Adanya autokorelasi positif jika angka D-W dibawah < -2

(b) Tidak adanya autokorelasi positif jika angka D-W diantara -2 sampai +2

(c) Adanya autokorelasi negatif jika D-W diatas +2

3. Uji Statistik

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada riset ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier ini bertujuan untuk menguji arah hubungan positif dan negatif antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi adalah 0,05 untuk pengujian analisis linier berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

ETR = Manajemen Pajak

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi untuk setiap variabel

X_1 = *Capital intensity ratio*

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan residual (error)

b. Uji *Adjusted R*²

Uji *Adjusted R*² atau *R*² yang disesuaikan berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas yang diterangkan oleh model regresi. Pengujian ini diperlukan untuk menentukan seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, dan sisanya berarti faktor-faktor lain diluar model regresi. Nilai koefisien korelasi *R*² ini berada diantara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai *R*² hampir mendekati angka 1, dapat disimpulkan bahwa informasi pada variabel-variabel bebas dapat memprediksi variasi variabel terikatnya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan keyakinan dalam pengambilan keputusan yang objektif dengan memberikan dasar untuk pengumpulan bukti berupa data yang digunakan dalam menentukan apakah akan menolak atau menerima kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Jika nilai uji statistik berada di daerah kritis (dimana *H*₀ ditolak), maka perhitungan statistik dianggap signifikan. Sementara itu bila nilai uji statistik berada di daerah *H*₀ diterima, perhitungan statistik dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018: 97).

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Menurut Ghozali, (2018:98) kemampuan masing-masing variabel independen secara terpisah atau parsial dapat

menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen diukur dengan uji-t. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini. Menentukan T tabel dengan melihat nilai df pada hasil regresi, setelah dapat nilai df, mencari nilai T tabel dalam Tabel titik Persentase Distribusi t antara 0,025 – 0,050. Dalam pengambilan keputusan hasil pengujian menggunakan kriteria:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan parsial yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak, dimana variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali, (2018:98) menyatakan bahwa dalam uji statistik f mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model penelitian mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Lihat nilai df Residual pada tabel ANOVA untuk memastikan dan untuk menentukan hasil uji dalam kolom F dan sig. sesuai ketentuan :

- Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F pada tingkat signifikansi 0,05, dengan df1 menunjukkan jumlah variabel

dikurangi 1 dan df_2 menunjukkan jumlah data dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 ($n-k-1$).

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

